

ARTIKEL RISETURL artikel: <http://jurnal.ft.umi.ac.id/index.php/losari/article/view>**Peranan Pelabuhan Larea-rea dalam Mendukung Perekonomian antar Wilayah dan Wilayah Hinterland****Didiet Haryadi Hakim¹, A Dedy Cahyadi²**¹Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik, Universitas Muhammadiyah Makassar²Teknik Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassardidiethakim@gmail.com¹, andidedy31@gmail.com²**Abstract**

Larea-rea Port is a class III port located in Sinjai Regency, built in 1993 with the aim of smoothing the sea transportation route between Sinjai Regency and Southeast Sulawesi. Since 2003, the development of the port of Larea has not functioned as a crossing port but also as a commercial port that unloads and loads goods between regions and inland areas. Public ports have functions from various aspects, one of the aspects that support the existence of a port is the economic aspect. This research is a qualitative descriptive study using questionnaire data which is processed and analyzed using the cross tabulation approach (crosstabulation). The data collected was categorized using a Likert scale to measure the standard value of the effect of the Larea-rea port on the economic level. The results of the research based on categorization using the Likert scale show that the proportion of the parameter of goods produced is 50% with a standard effect value between 43.00-66.00, the proportion of services used is 53.4% with a standard effect value between 43.00-66, 00, the proportion of the average income parameter used is 67.1% with a standard effect value between 63.00 - 88.00, that is, agreeing to increase the economy with the presence of Larea-rea port.

Keywords: *larea-rea port, hinterland, economy, crosstabulation.***PUBLISHED BY :**Engineering Faculty
Universitas Muslim Indonesia**Address :**Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)
Makassar, Sulawesi Selatan.**Email :**losari.arsitekturjurnal@umi.ac.id**Phone :**

+62 81342502866

Penerbit : *Universitas Muslim Indonesia***Article history :***Received 5 Januari 2020**Received in revised form 6 Januari 2020**Accepted 8 Januari 2020**Available online 10 Januari 2020*licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Abstrak

Abstrak Pelabuhan Larea-rea merupakan pelabuhan kelas III yang berada di Kabupaten Sinjai, di bangun pada tahun 1993 dengan tujuan memperlancar alur transportasi laut antara Kabupaten Sinjai dan Sulawesi Tenggara. Sejak tahun 2003, pelabuhan Larea-rea mengalami perkembangan tidak hanya berfungsi sebagai pelabuhan penyebrangan tetapi juga sebagai pelabuhan niaga yang membongkar dan memuat barang antar wilayah dan wilayah hinterland. Pada umumnya pelabuhan memiliki fungsi dari berbagai aspek, salah satu aspek yang menunjang dengan adanya pelabuhan adalah aspek perekonomian. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dari data kuisisioner yang diolah dan dianalisis dengan menggunakan pendekatan tabulasi silang (Crosstabulation). Data yang terkumpul dilakukan kategorisasi dengan skala likert untuk mengukur standar nilai pengaruh pelabuhan Larea-rea terhadap tingkat perekonomian. Hasil penelitian berdasarkan kategorisasi menggunakan skala likert menunjukkan bahwa persentase parameter barang yang diproduksi adalah 50% dengan standar nilai pengaruh antara 43,00-66,00, persentase parameter jasa yang digunakan adalah 53,4% dengan standar nilai pengaruh antara 43,00-66,00, persentase parameter jumlah pendapatan rata-rata yang digunakan adalah 67,1% dengan standar nilai pengaruh antara 63,00 – 88,00, artinya setuju terhadap peningkatan perekonomian dengan adanya pelabuhan Larea-rea.

Kata Kunci: Pelabuhan Larea-rea, Hinterland, Perekonomian, Crosstabulation.

A. PENDAHULUAN

Pelabuhan merupakan salah satu prasarana transportasi yang cukup penting bagi sebuah Negara, terutama pada Negara maritim seperti Indonesia sebab adanya pelabuhan dapat membantu meningkatkan perekonomian Negara, dengan adanya pelabuhan maka kegiatan ekonomi suatu Negara akan dapat menjadi lebih lancar, berdasarkan fakta yang ada pada beberapa Negara, barang-barang ekspor impor sebagian besar dikirim melalui jalur laut (menggunakan kapal) yang berarti membutuhkan pelabuhan atau tempat untuk bertambat, meskipun rute perjalanan yang dituju dapat dilalui oleh alat transportasi lain. Hal tersebut dapat terjadi mengingat jumlah barang yang diangkat kapal lebih banyak dibandingkan dengan jumlah barang yang diangkut oleh armada lain (Triatmodjo, 1986).

Sebagai Negara kepulauan, peranan pelabuhan sangat vital dalam perekonomian Indonesia. Kehadiran pelabuhan sangat berperan besar dalam menunjang mobilitas barang dan manusia di wilayah Indonesia. Pelabuhan menjadi sarana paling penting untuk menghubungkan antarpulau maupun antarnegara. Ironisnya, kondisi pelabuhan di Indonesia sangat lambat dalam pengurusan pengiriman barang sehingga pembangunan pelabuhan kecil di setiap daerah sangat diprioritaskan.

Barang yang digunakan dalam kehidupan sehari-hari sebagian besar berasal dari laut dan didistribusikan menggunakan transportasi laut. Transportasi laut hanya dapat bertambat di pelabuhan sehingga prasarana tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam menunjang kebutuhan hidup masyarakat. Wilayah hinterland atau biasa dikatakan wilayah penyedia/pemasok barang yang akan didistribusikan ke berbagai pulau yang membutuhkan untuk dapat membantu perekonomian suatu wilayah.

Secara geografis wilayah Kabupaten Sinjai terletak di bagian timur Provinsi Sulawesi Selatan, dengan beberapa pulau yang masuk dalam kawasannya. Pulau yang ada di Kabupaten

Sinjai bisa dikatakan sebagai kawasan hinterland dikarenakan memiliki potensi sumber daya alam yang cukup menjanjikan untuk didistribusikan ke wilayah yang membutuhkan.

Salah satu bidang kegiatan yang berperan penting di pelabuhan adalah pengiriman barang dan jasa ke daerah yang membutuhkan melalui pelabuhan. Hal ini membuktikan, pelabuhan memiliki fungsi dari berbagai aspek. Salah satu aspek yang menunjang dengan adanya pelabuhan adalah aspek perekonomian.

Program peningkatan perekonomian wilayah hinterland dengan wilayah kepulauan di Kabupaten Sinjai, dengan melihat seberapa besar peran kepada pelabuhan yang ada. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dilakukan penelitian terkait peranan pelabuhan larea-rea dalam mendukung perekonomian antar wilayah kepulauan dengan wilayah hinterland Kabupaten Sinjai.

B. PELAKSAAAN DAN METODE

Penelitian dilakukan di sekitar Pelabuhan Larea-rea Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, Kabupaten Sinjai pada bulan juli 2019. Data yang digunakan terbagi atas data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui oBservasi lapangan terkait kondisi eksisting dalam bentuk kuesioner. Sedangkan, data sekunder diperoleh dari instansi terkait dengan kebutuhan data yang diperlukan. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 1. Klasifikasi variabel penelitian

Variabel	Objek yang di amati (indikator)
Perekonomian wilayah hinterland	Barang yang diproduksi
	Jasa yang digunakan
	Jumlah pendapatan rata-rata

Data yang digunakan yaitu, data yang terjaring melalui hasil kuisisioner, diolah dan dianalisis dengan metode deskriptif kualitatif-kuantitatif dengan menggunakan pendekatan tabulasi silang (Crosstabulation). Data yang terkumpul dilakukan kategorisasi dengan skala likert menurut Djaali (2008:28) skala yang dapat dipergunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenomena.

Tabel 2. Koefisien Tingkat Pengaruh

No	Skala Likert	Persentase (%)	Nilai bobot
1	Sangat setuju	63,00 – 88,00	4
2	Setuju	43,00 – 66,00	3
3	Tidak setuju	23,00 – 44,00	2
4	Sangat tidak setuju	0.00 – 22,00	1

Sumber: Zulkifli, 2017.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Pelabuhan Sinjai terletak dibagian selatan Provinsi Sulawesi Selatan atau pada posisi $5^{\circ} - 07' - 26'$ LS dan antara $120^{\circ} - 17' - 47'$ BT, Kecamatan Sinjai Utara Kabupaten Sinjai yang keadaan iklimnya dipengaruhi oleh musim timur. Pelabuhan sinjai merupakan salah satu fasilitas transportasi masa depan Kabupaten Sinjai sebab merupakan gerbang ekonomi masyarakat, pedagang antar pulau di seluruh Nusantara.

Barang yang dibongkar di pelabuhan sinjai dan wilker tuju-tuju adalah ikan, asam (ton); Kayu (M3); Sapi, Kerbau, Kambing, Kuda (Ekor) dari provinsi NTT. Barang yang dimuat dari pelabuhan adalah Beras, Jagung, Dedak (Ton) dari beberapa wilayah hinterland Kabupaten Sinjai.



Gambar 1. Bagian Portal Masuk Pelabuhan dan Bagian dalam Pelabuhan

Parameter Kuesioner Penelitian

Jumlah responden yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebanyak 88 orang yang merupakan sebagian dari populasi (sampel) yang diambil dari 735 jiwa penduduk yang ada di kawasan Pelabuhan Larea-rea. Penelitian mengenai Peranan pelabuhan larea-rea terhadap perekonomian masyarakat yang melibatkan variabel bebas dan variabel terikat yaitu: variabel tetap (Y) Pelabuhan Larea-rea sedangkan variabel bebas (x) perekonomian wilayah hinterland.

Penelitian pada variabel ini adalah aspek perekonomian antar wilayah hinterland dan wilayah kepulauan. Dari observasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kondisi perekonomian masyarakat di wilayah hinterland kabupaten sinjai meningkat selama pelabuhan larea-rea beroperasi sebagaimana pelabuhan pada umumnya. Dalam penelitian peranan pelabuhan larea-rea maka disusun indikator variabel yaitu:

- Barang yang diproduksi

Dalam ketersediaan barang di wilayah hinterland kabupaten sinjai memiliki jumlah yang cukup untuk dikirim ke wilayah yang membutuhkan. Dalam hal ini, pengiriman barang yang teratur

menggunakan transportasi laut dapat meningkatkan perekonomian wilayah hinterland. Hasil kuesioner dapat dilihat pada tabel 3.

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil pengabdian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Hasil pengabdian yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil “bersih”. Proses analisis data tidak perlu disajikan. Tabel dan grafik dapat digunakan untuk memperjelas penyajian hasil pengabdian. Tabel dan grafik harus diberi komentar atau bahasan.

Tabel 3. Barang yang diproduksi

No	Barang yang diproduksi	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	44	50
2	Setuju	26	29,5
3	Tidak setuju	14	16
4	Sangat tidak setuju	4	4,5
Total		88	100

Sumber: Hasil perhitungan dan pengelolaan data kuesioner, 2019

- Jasa yang digunakan

Selain barang yang diproduksi, untuk mendistribusikan barang yang diproduksi tersebut ke pelabuhan menggunakan jasa, pekerjaan sebagai sopir pengangkut barang dari wilayah hinterland ke pelabuhan meningkatkan perekonomian masyarakat wilayah hinterland. Sebagaimana tabel yang dapat dilihat pada hasil responden di Tabel 4.

Tabel 4. Jasa yang digunakan

No	Jasa yang digunakan	Frekuensi	Persentase (%)
1	Sangat setuju	47	53,4
2	Setuju	29	33
3	Tidak setuju	12	13,6
4	Sangat tidak setuju	-	-
Total		88	100

Sumber: Hasil perhitungan dan pengelolaan data kuesioner, 2019

- Jumlah pendapatan rata-rata

Perekonomian dari masyarakat yang berada di wilayah hinterland Kabupaten Sinjai diperoleh informasi mengalami peningkatan hal ini dimungkinkan bahwa sebagian besar hasil-hasil pendapatan mereka baik sebagai petani, peternak maupun pekerja pada sektor lain adalah cukup memadai, dalam arti bahwa dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhan mereka, responden memiliki sumber-sumber pendapatan yang memadai.

Tabel 5. Jumlah pendapatan rata-rata

No	Jumlah pendapatan rata-rata/ Bulan	Frekuensi	Persentase (%)
1	≥ 5.000.000	20	22,7
2	3.000.000 – 5.000.000	59	67,1
3	1.000.000 – 3.000.000	9	10,2

4 ≤ 1.000.000	-	-
Total	88	100

Sumber: Hasil perhitungan dan pengelolaan data kuesioner, 2019

Dari hasil kuisioner, 59 responden memiliki pendapatan antara 3.000.000– 5.000.000 dengan persentase tertinggi yaitu 67,1% dan tidak ada responden yang memiliki pendapatan ≤ 1.000.000.

Untuk lebih mempermudah peneliti dalam menyimpulkan hasil kuesioner yang dilakukan dengan menggunakan metode crosstabulation dan faktor-faktor apa yang mempengaruhi maka analisis dapat dilihat pada Tabel 6.

Tabel 6. Faktor yang Berpengaruh terhadap Variabel Perekonomian Wilayah dengan Adanya Pelabuhan Larea-rea

Faktor pengaruh	Variabel	Indikator	Indikator	Frekuensi	Presentase	Bobot
Peran pelabuhan larea-rea	Perekonomian wilayah hinterland	Barang yang diproduksi	Sangat setuju	44	50	4
			Setuju	26	29,5	3
			Tidak setuju	14	16	2
			Sangat tidak setuju	4	4,5	1
	Jasa yang digunakan	Sangat setuju	47	53,4	4	
		Setuju	29	33	3	
		Tidak setuju	12	13,6	2	
	Jumlah pendapatan rata-rata	≥ 5.000.000	20	22,7	4	
		3.000.000 – 5.000.000	59	67,1	3	
		1.000.000 – 3.000.000	9	10,2	2	
			≤ 1.000.000	-	-	-

Sumber: Hasil Analisis, 2019.

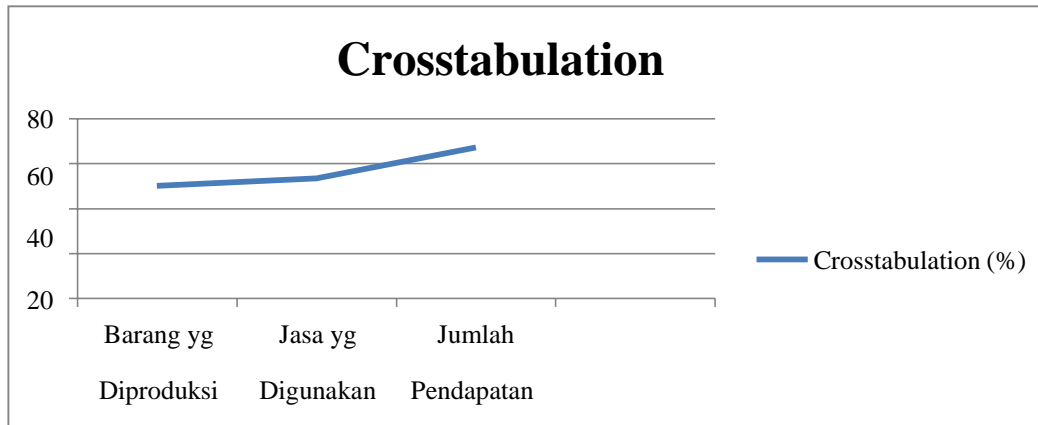
Berdasarkan tabel 6 50% responden memilih sangat setuju terhadap barang yang diproduksi dengan adanya pelabuhan Larea-rea; 53,4% responden memilih sangat setuju terhadap jasa yang digunakan dengan adanya pelabuhan Larea-rea; dan 67,1% responden memiliki pendapatan antara 3.000.000 –5.000.000 dengan adanya pelabuhan larea-rea.

Tabel 7. Rekapitulasi Faktor yang Berpengaruh terhadap Variabel Perekonomian Wilayahh terhadap Peran Pelabuhan Larea-rea menggunakan Skala Likert

Variabel	Faktor yang berpengaruh terhadap perekonomian wilayah	Indikator	Nilai hasil crosstab (%)	Standar nilai pengaruh	Nilai bobot	Kesimpulan
Perekonomian Wilayah hinterland	Peran pelabuhan larea-rea	Barang yang diproduksi	50	43,00 – 66,00	3	Setuju
		Jasa yang digunakan	53,4	43,00 – 66,00	3	Setuju
		Jumlah pendapat an rata-rata	67,1	63,00 – 88,00	4	3.000.000 – 5.000.000

Sumber: Hasil Analisis, 2019.

Gambar 2. Crosstabulation



Berdasarkan Tabel 4.18, standar nilai pengaruh pada barang yang diproduksi yaitu 43,00 – 66,00 dengan kesimpulan setuju; Standar nilai pengaruh pada jasa yang digunakan yaitu 43,00 – 66,00 dengan kesimpulan setuju; dan Standar nilai pengaruh pada jumlah pendapatan rata-rata yaitu 63,00 – 88,00 dengan kesimpulan pendapatan antara 3.000.000 – 5.000.000 dengan adanya pelabuhan Larea-rea.

Dari hasil rekapitulasi penilaian kuesioner berdasarkan beberapa indikator yang ditampilkan pada tabel 18 diatas maka ditarik kesimpulan dengan akumulasi nilai responden yang di dapat, maka diketahui bahwa 3 indikator tentang perekonomian wilayah hinterland terlihat bahwa pelabuhan larea-rea memiliki peran penting dalam sistem transportasi khususnya bongkar muat barang, dibuktikan dengan hasil responden yang menyetujui hal tersebut, hal ini terlihat dari

jenis pekerjaan yang bervariasi dimulai dari petani, peternak, dan sopir mobil. Petani dan peternak menghasilkan barang yang siap dipasarkan dan sopir mobil adalah pengangkut barang dari wilayah hinterland ke pelabuhan. Setiap pekerja memiliki pendapatan yang berbeda, pendapatan petani dan peternak meningkat ketika hasil tani dan ternaknya banyak sedangkan pendapatan sopir mobil tergantung dari banyaknya hasil tani dan ternak yang diangkut dari wilayah hinterland ke pelabuhan. Keberadaan pelabuhan larea-rea memegang peranan penting dalam mengembangkan potensi dalam aspek pertanian, peternakan, dan sistem transportasi.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kesimpulan pada penelitian Peranan Pelabuhan Larea-rea terhadap perekonomian antar wilayah hinterland dan wilayah kepulauan di Kabupaten Sinjai, maka beberapa hal dapat disimpulkan bahwa, dari persentase parameter barang yang diproduksi adalah 50%; persentase jasa yang digunakan dalam pengiriman barang adalah 53,4%; dan persentase 67,1% pendapatan rata-rata responden 67,1% yaitu antara 3.000.000 - 5.000.000 dengan adanya pelabuhan larea-rea. Dengan demikian, Peranan Pelabuhan Larea-rea di Kabupaten Sinjai dapat meningkatkan perekonomian antar wilayah dan wilayah hinterland dengan memberikan peluang dan pengaruh besar terhadap pekerja untuk melakukan aktivitas mengais rejeki dalam bentuk apapun yang berhubungan dengan pelabuhan.

Saran

Berdasarkan hasil dan pembahasan serta kesimpulan maka penelitian ini merekomendasikan bahwa pelabuhan larea-rea sangat berperan dalam peningkatan perekonomian wilayah hinterland Kabupaten Sinjai baik pada pendistribusian sektor pertanian, sektor peternakan dan sistem transportasi antar pulau-pulau dan wilayah sekitarnya, maka dari itu diperlukan peningkatan pelayanan dan kemudahan masyarakat dalam mengakses pelabuhan larea-larea

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kami ucapkan kepada pemerintah kabupaten sinjai yang memberikan kita akses data dalam terlaksana nya penelitian ini dan tak lupa pula kami banyak berterima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat menyelesaikan penelitian yang kami buat ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Bintarto, (1968). Beberapa Aspek Geografi. Yogyakarta : Karya.
- Damopolii, D. W. (2009). Peran Pelabuhan Labuan Uki Terhadap Pengembangan Wilayah Kabupaten Bolaang Mongondow. Dalam Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gurning, R. O. S. & Eko Hariyadi Budiyanto. (2007). Manajemen Bisnis Pelabuhan. PT Andhika Prasetya Ekawahana.
- Herdiana, L. (2012, Mei 16). Pelabuhan. Dipetik dari:
<http://lisaherdiana.blogspot.co.id/2012/04/pelabuhan.html>.
- Hutagalung, B. R. (2004). Dampak Aktivitas Pelabuhan dan Sebaran Pencemaran Lingkungan Pelabuhan Tanjung Emas Semarang dan Sekitarnya. Semarang: Universitas Diponegoro.

- Jinca, M. Yamin, (2011). *Transportasi Laut Indonesia - Analisis Sistem dan Studi Kasus*. Surabaya: Brilian Internasional.
- Kementrian Agama Republik Indonesia (2017). *Al-Qur'an dan Terjemahan*
- Koestoer, R. H. (2001). *Dimensi Keuangan Kota: Teori dan Kasus*. Jakarta: UI Press.
- Menteri Perhubungan Nomor KM 53. 2002. *Tatanan Kepelabuhan Nasional-Keputusan Menteri Perhubungan*.
- Putra, A. A., & Susanti Djalante. (2016). Pengembangan Infrastruktur Pelabuhan dalam Mendukung Pembangunan Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Media Engineering*, 6 (1), 433-443.
- Salmadian. (2018, September 17). Pertumbuhan Ekonomi: Pengertian Toeri dan Cara Mengukurnya. Dipetik dari: <https://salamadian.com/pengertian-pertumbuhan-ekonomi/>
- Shihab, M. Q. (t.thn). *Tafsir Al-Misbah*. Jakarta: Lentera Hati.
- Soegiri, H. (2008). Peranan Ekspor-Impor terhadap Perekonomian Jawa Timur dengan Pembenaan Fungsi Pelabuhan di Jawa Timur. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Menejemen*, 5(1), 87-120.
- Suranto. (2004). *Manajemen Operasional Angkutan Laut dan Kepelabuhan Serta Prosedur Impor Barang*. Gramedia Pustaka Utama.
- Triatmodjo, B. (2009) *Perencanaan Pelabuhan*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Pasal 1 Ayat 16. 2008 Tentang Pelayaran. Yahya, E. Abdul Rosyid & Agus Suherman. (2013). Tingkat Pemanfaatan Fasilitas Dasar dan Fungsional dalam Strategi Peningkatan Produksi di Pelabuhan Perikanan Pantai Tegalsari Kota Tegal Jawa Tengah. *Journal of Fisheries Resources Utilization Management and Technology*, 2 (1), 56-65.
- Zulkifli, A. (2017). Pengaruh Pelabuhan Bira Terhadap Sosial Ekonomi Masyarakat Bira Kecamatan Bontobahari Kabupaten Bulukumba. Dalam Skripsi. Makassar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.